

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Desa Gading Jaya

1. Sejarah Desa

Desa Desa Gading Jaya merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Secara geografis, Desa Gading Jaya terletak di wilayah dataran rendah dengan sebagian besar lahannya dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian dan perkebunan. Penduduk Desa Gading Jaya Sebagian besar Adalah penduduk pribumi yang berasal dari Desa Gajah Mati, Retak Ilir, dan Desa Tunggang, sebagian lagi berasal dari pendatang dari Jawa, Batak dan Sunda. Batas wilayah Desa Gading Jaya sebelah utara berbatasan dengan Desa Air Hitam, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gading Jaya, sebelah timur berbatasan dengan Padang Gading, dan sebelah barat berbatasan dengan desa satu F. Kondisi topografi desa yang relatif datar menjadikan wilayah ini cukup potensial untuk

pengembangan sektor perkebunan, khususnya perkebunan kelapa sawit yang kemudian menjadi salah satu aktivitas ekonomi utama masyarakat. Secara demografis, penduduk Desa Gading Jaya terdiri dari masyarakat dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam.¹

Mayoritas penduduk bermatapencarian sebagai petani dan buruh perkebunan, di samping sebagian kecil lainnya bekerja sebagai pedagang, pegawai desa, serta tenaga jasa. Kehidupan sosial masyarakat desa masih ditandai oleh kuatnya hubungan kekerabatan, semangat gotong royong, serta praktik-praktik sosial tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, meskipun dalam perkembangannya mulai mengalami perubahan seiring masuknya pengaruh modernisasi dan pembangunan.²

Desa Gading Jaya pada awalnya merupakan bagian dari desa induk, yaitu Desa Gajah Mati. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meluasnya wilayah permukiman, masyarakat setempat mulai merasakan

¹ Bps Kecamatan Sungai Rumbai 2022

² Bps Kecamatan Sungai Rumbai 2022

perlunya pembentukan wilayah administrasi desa yang berdiri sendiri. Jarak yang cukup jauh dari pusat pemerintahan desa induk serta keterbatasan pelayanan administrasi menjadi salah satu faktor utama yang mendorong munculnya aspirasi pemekaran desa. Proses pemekaran Desa Gading Jaya diawali dengan musyawarah masyarakat yang melibatkan tokoh adat, tokoh masyarakat, serta aparat pemerintahan setempat. Melalui kesepakatan bersama, kemudian diajukan usulan pemekaran desa kepada pemerintah kecamatan dan kabupaten. Setelah melalui tahapan administratif dan verifikasi wilayah, Desa Gading Jaya secara resmi ditetapkan sebagai desa definitif pada sekitar awal tahun 2000-an. Penetapan tersebut menjadi tonggak awal bagi Desa Gading Jaya dalam menyelenggarakan pemerintahan desa secara mandiri.³

2. Kondisi Desa

Pada masa awal berdirinya, kondisi Desa Gading Jaya masih sangat terbatas, baik dari segi infrastruktur

³ Bps Kecamatan Sungai Rumbai 2022

maupun sarana pendukung kehidupan masyarakat. Jalan desa sebagian besar masih berupa tanah, fasilitas pendidikan dan kesehatan dapat dikatakan belum memadai. Kondisi tersebut mengakibatkan sebagian besar anak-anak usia sekolah harus menempuh pendidikan ke desa tetangga, sementara masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan juga harus berobat ke desa lain. Aktivitas ekonomi masyarakat masih bersifat tradisional. Namun demikian, semangat kebersamaan dan partisipasi masyarakat menjadi modal sosial penting dalam membangun desa. Seiring berjalannya waktu, Desa Gading Jaya mengalami berbagai perubahan dan perkembangan, terutama sejak masuknya perkebunan kelapa sawit di wilayah desa. Kehadiran perkebunan kelapa sawit membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat dan meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga. Hal ini turut mendorong perubahan pola mata pencaharian masyarakat dari pertanian subsisten menuju sektor perkebunan dan pekerjaan upahan. Saat ini, Desa Gading

Jaya telah mengalami kemajuan yang cukup signifikan dibandingkan dengan masa awal pemekaran. Infrastruktur desa semakin membaik, akses jalan semakin memadai, serta fasilitas umum terus mengalami peningkatan. Pemerintahan desa juga semakin aktif dalam melaksanakan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian sosial budaya masyarakat desa.⁴

3. Letak Geografis

Luas Wilayah	: 401,3 Hektar
Koordinat Bujur	: 101. 433539
Koordinat Lintang	: 28.982704
Sebelah Timur	: Banjar Sari dan Mekar Sari
Sebelah Barat	: Padang Gading
Sebelah Utara	: Tunggang
Sebelah Selatan	: Gajah Mati ⁵

⁴ Bps Kecamatan Sungai Rumbai 2022

⁵ Bps Kecamatan Sungai Rumbai 2022

Kondisi geografis Desa Gading Jaya memiliki peran penting dalam munculnya dan berkembangnya perkebunan kelapa sawit yang kemudian berdampak pada kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Secara geografis, Desa Gading Jaya memiliki wilayah dataran rendah dengan tanah yang subur serta curah hujan yang cukup, sehingga sangat cocok untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit. Letak desa yang relatif mudah diakses dan memiliki ketersediaan lahan yang luas mendorong masuknya perusahaan perkebunan sawit sejak awal tahun 2000-an. Kehadiran perkebunan sawit tersebut tidak hanya mengubah struktur pemanfaatan lahan, tetapi juga membawa perubahan signifikan terhadap pola mata pencaharian masyarakat, dari yang sebelumnya didominasi sektor pertanian tradisional yaitu padi darat dan karet unggul menjadi sektor perkebunan modern.

4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Gading Jaya pada tahun 2022 adalah 632 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 320 jiwa

dan penduduk Perempuan 312 jiwa. Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembangunan Desa Gading Jaya berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya. Data jumlah penduduk berfungsi sebagai dasar kontekstual untuk memahami perubahan sosial budaya yang terjadi di Desa Gading Jaya akibat masuk dan berkembangnya perkebunan sawit. Sejak masuk dan berkembangnya perkebunan sawit pada tahun 2001 hingga 2022, terjadi perubahan dalam struktur dan pertumbuhan penduduk, baik akibat peningkatan angka kelahiran maupun arus migrasi penduduk dari luar desa. Bertambahnya jumlah penduduk ini berpengaruh terhadap pola interaksi sosial sejak berkembangnya perkebunan sawit pada periode 2001–2022, masyarakat tidak lagi sepenuhnya bergantung pada aktivitas

pertanian tradisional yang dikerjakan secara gotong royong. Pola kerja yang semakin individual dan terikat pada jam kerja di perkebunan menyebabkan berkurangnya intensitas interaksi sosial antarmasyarakat, terutama dalam kegiatan kolektif seperti kerja bakti, musyawarah desa, dan aktivitas sosial lainnya, mata pencaharian, serta keberagaman budaya yang berkembang di tengah masyarakat Desa Gading Jaya.⁶

Tabel 2. 1
Daftar Jumlah Penduduk Desa Gading Jaya 2022

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	320 Jiwa
2.	Perempuan	312 Jiwa
	Total	632 Jiwa

Sumber: Bps Kecamatan Sungai Rumbai 2022

Berdasarkan data kependudukan yang menunjukkan jumlah penduduk Desa Gading Jaya terdiri dari 320 jiwa laki-laki dan 312 jiwa perempuan, dapat dilihat bahwa komposisi penduduk relatif seimbang. Keseimbangan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin ini berpengaruh terhadap dinamika sosial dan budaya masyarakat Desa Gading Jaya dalam

⁶ Bps Kecamatan Sungai Rumbai 2022

periode 2001–2022, terutama sejak berkembangnya perkebunan kelapa sawit. Kehadiran perkebunan sawit membuka peluang kerja yang cukup besar, yang pada umumnya lebih banyak menyerap tenaga kerja laki-laki sebagai buruh kebun, pemanen, maupun pekerja angkut. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya peran laki-laki dalam aktivitas ekonomi desa, sementara perempuan cenderung berperan kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kelompok pengajian, arisan, dan kegiatan keagamaan lainnya. Namun demikian, sebagian perempuan juga mulai terlibat dalam aktivitas ekonomi turunan perkebunan sawit, seperti berdagang, mengelola kebun keluarga yang menunjukkan adanya perubahan pola peran gender dalam kehidupan sosial masyarakat. Secara sosial budaya, keseimbangan jumlah laki-laki dan perempuan turut memperkuat kohesi sosial, karena interaksi antarwarga dalam kegiatan gotong royong, adat, dan keagamaan tetap berjalan dengan baik. Perkembangan ekonomi akibat perkebunan sawit tidak menghilangkan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas sosial, melainkan justru

mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan ekonomi yang terjadi. Dengan demikian, struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Gading Jaya menjadi salah satu faktor penting dalam memahami dampak perkebunan sawit terhadap perubahan dan keberlanjutan sosial budaya masyarakat selama kurun waktu 2001–2022.

5. Sarana dan Prasarana

Kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar itu di tunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang baik. Sarana adalah wadah atau tempat di Desa Gading Jaya meliputi bangunan-bangunan yang berada di desa tersebut, sedangkan prasarana adalah perlengkapan lain untuk mendukung atau melaksanakan kegiatan seperti jalan, kendaraan, masjid dan lainnya. Kondisi sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam menggambarkan perkembangan wilayah Desa Gading Jaya, keberadaan dan perkembangan sarana prasarana desa tidak dapat dipisahkan dari masuk dan berkembangnya perkebunan sawit yang

menjadi sektor ekonomi dominan di wilayah tersebut. Pembangunan infrastruktur seperti jalan desa, sarana transportasi, fasilitas Pendidikan, tempat ibadah, serta sarana ekonomi mengalami peningkatan seiring dengan aktivitas perkebunan sawit yang membutuhkan akses dan dukungan infrastruktur yang memadai.⁷ Sarana dan prasarana di Desa Gading Jaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Sarana dan Prasarana Desa Gading Jaya 2022

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	TPA/PAUD	1	Baik
2.	SD Negeri	1	Baik
3.	Balai Desa	1	Baik
4.	Polindes	1	Baik
5.	Posyandu	1	Baik
6.	Posbindu	1	Baik
7.	Masjid	1	Baik

Sumber: Bps Kecamatan Sungai Rumbai 2022

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Desa Gading Jaya sejak tahun 2001 hingga 2022 tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap penyediaan sarana dan

⁷ Bps Kecamatan Sungai Rumbai 2022

prasarana keagamaan, khususnya masjid. Meningkatnya pendapatan masyarakat akibat keterlibatan dalam sektor perkebunan sawit mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif untuk memperbaiki dan membangun fasilitas ibadah. Hal ini terlihat dari pembangunan dan renovasi masjid yang semakin representatif, seperti perluasan bangunan masjid, pembangunan tempat wudu yang lebih layak, penyediaan pengeras suara, karpet, kipas angin, hingga fasilitas penunjang lainnya. Pembangunan sarana dan prasarana masjid akibat adanya perkebunan sawit tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah semata, tetapi juga menjadi pusat aktivitas sosial dan budaya yang memperkuat nilai-nilai religius, kebersamaan, dan solidaritas sosial masyarakat Desa Gading Jaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak perkebunan sawit terhadap sosial budaya masyarakat tidak selalu bersifat material, melainkan juga memberikan pengaruh positif dalam kehidupan keagamaan dan budaya masyarakat desa.⁸

⁸ Bps Kecamatan Sungai Rumbai 2022

6. Kondisi Sosial

a. Sumber Daya Manusia

Sasaran akhir dari setiap Pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan subjek dan sekaligus objek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu, pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini SDM di Desa Gading Jaya cukup baik. Sehingga diharapkan pada masa yang akan datang akan lebih baik lagi.⁹

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam melihat dampak perkebunan sawit terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Gading Jaya pada periode 2001–2022. Kehadiran perkebunan sawit telah membawa perubahan signifikan terhadap kualitas dan kapasitas sumber daya manusia masyarakat setempat, terutama dalam aspek pendidikan, keterampilan kerja, dan

⁹ Bps Kecamatan Sungai Rumbai 2022

pola pikir masyarakat. Sebelum berkembangnya perkebunan sawit, sebagian besar masyarakat Desa Gading Jaya menggantungkan hidup pada sektor pertanian tradisional dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang relatif terbatas. Namun, sejak masuknya perkebunan sawit, masyarakat mulai terdorong untuk meningkatkan kemampuan diri agar dapat beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja di sektor perkebunan, baik sebagai pekerja lapangan, mandor, maupun tenaga administrasi. Perubahan ini secara tidak langsung memengaruhi pola interaksi sosial dan nilai-nilai budaya masyarakat, di mana etos kerja, disiplin waktu, dan orientasi pada produktivitas menjadi semakin menonjol. Selain itu, peningkatan pendapatan yang diperoleh dari sektor perkebunan sawit memungkinkan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga kualitas sumber daya manusia mengalami peningkatan dari generasi ke generasi. Dalam konteks sosial budaya, peningkatan kualitas SDM juga

berpengaruh terhadap cara pandang masyarakat terhadap tradisi, adat istiadat, dan kehidupan keagamaan, di mana terjadi proses penyesuaian antara nilai-nilai budaya lokal dengan tuntutan ekonomi modern. Dengan demikian, perkembangan perkebunan sawit tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berperan dalam membentuk dan mentransformasi sumber daya manusia masyarakat Desa Gading Jaya, yang pada akhirnya memengaruhi dinamika sosial budaya desa tersebut sepanjang tahun 2001–2022.¹⁰

b. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program

¹⁰ Bps Kecamatan Sungai Rumbai 2022

pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematisa pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Perkembangan perkebunan sawit membawa perubahan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat yang secara tidak langsung memengaruhi sektor pendidikan. Masuknya perkebunan sawit membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan sebagian masyarakat, sehingga kemampuan keluarga untuk membiayai pendidikan anak mengalami peningkatan. Dibawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Gading Jaya.¹¹

Tabel 2.3
Riwayat Pendidikan Desa Gading Jaya 2022

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
320 Orang	184 Orang	71 Orang	38 Orang	39 Orang

Sumber: Bps Kecamatan Sungai Rumbai 2022

¹¹ Bps Kecamatan Sungai Rumbai 2022

Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun jumlah lulusan SLTA dan sarjana relatif lebih sedikit dibandingkan tingkat pendidikan lainnya, kelompok inilah yang paling dominan bekerja di sektor perkebunan kelapa sawit maupun pengelola kebun sawit rakyat. Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan peluang kerja di sektor perkebunan sawit, di mana perusahaan maupun usaha perkebunan masyarakat cenderung membutuhkan tenaga kerja dengan kemampuan manajerial, administrasi, serta penguasaan teknologi dasar yang umumnya dimiliki oleh lulusan SLTA dan sarjana. Keberadaan perkebunan sawit sejak tahun 2001 hingga 2022 tidak hanya memberikan dampak ekonomi berupa peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga membawa dampak sosial budaya, terutama dalam perubahan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Masyarakat mulai memandang bahwa pendidikan yang lebih tinggi dapat membuka akses pekerjaan yang lebih baik sehingga mendorong

meningkatnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka hingga jenjang SLTA bahkan perguruan tinggi. Akibatnya, tingkat pendidikan masyarakat Desa Gading Jaya menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, ditandai dengan bertambahnya jumlah anak yang menempuh pendidikan hingga tingkat menengah dan perguruan tinggi. Keterlibatan lulusan SLTA dan sarjana dalam dunia kerja perkebunan sawit juga memengaruhi dinamika sosial budaya masyarakat Desa Gading Jaya, seperti perubahan status sosial, pola interaksi sosial, serta gaya hidup yang semakin modern, namun tetap berdampingan dengan nilai-nilai budaya lokal yang telah mengakar.¹²

c. Keagamaan

Desa Gading Jaya sebagian besar penduduknya penganut Agama Islam, selain agama Islam ada juga penduduk yang menganut agama lain seperti agama Kristen, penduduk masih taat menjalankan ibadah sesuai

¹² Bps Kecamatan Sungai Rumbai 2022

dengan agama yang dianut masing-masing dan perselisihan yang disebabkan oleh agama tidak pernah terjadi. Walaupun terdapat dua agama yang berbeda, masyarakat Desa Gading Jaya tetap dapat hidup berdampingan secara damai, tetap bersosialisasi walaupun berbeda keyakinan dan saling menghormati keyakinan masing-masing dengan saling menghargai antar pemeluk agama. Aspek keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai pedoman perilaku sosial masyarakat. Dalam kehidupan pedesaan, aktivitas keagamaan seperti pengajian, yasinan, shalat berjamaah, peringatan hari besar keagamaan, serta keberadaan lembaga keagamaan (masjid, mushola, majelis taklim) di tengah perubahan yang ditimbulkan oleh perkebunan sawit. Tradisi keagamaan seperti doa bersama, kenduri, tahlilan, dan peringatan hari besar keagamaan seperti maulid Nabi Muhammad SAW, isra mikraj Nabi Muhammad SAW, nuzul qur'an dan kegiatan hari besar islam lainnya masih dilaksanakan dan menjadi media

adaptasi masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial ekonomi. Berdampak pada meningkatnya kesadaran dan praktik keagamaan. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya masyarakat Desa Gading Jaya yang mampu menunaikan ibadah haji dan umrah, sesuatu yang sebelumnya sulit diwujudkan karena keterbatasan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkebunan sawit berperan sebagai faktor pendukung dalam peningkatan kualitas kehidupan beragama masyarakat, sekaligus memperkuat status sosial dan religius individu di lingkungan sosialnya.¹³

d. Budaya

Pada bidang budaya ini masyarakat Desa Gading Jaya menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh leluhur. Hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setiap prosesi pernikahan, panen raya, serta proses cuci kampung jika salah seorang dari warga masyarakat melanggar

¹³ Bps Kecamatan Sungai Rumbai 2022

ketentuan hukum adat. Lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal ini adalah lembaga adat Desa Gading Jaya, lembaga dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Penduduk Desa Gading Jaya sebagian besar adalah penduduk pribumi yang berasal dari Desa Gajah Mati, Retak Ilir dan Desa Tunggang, Sebagian lagi berasal dari pendatang Jawa, suku-suku di Gading Jaya yaitu Pekal, Minang, dan Jawa, interaksi antara suku berjalan dengan baik sehingga tidak pernah terjadi perselisihan antara suku, masyarakat hidup rukun dan damai. Keberadaan suku Pekal, Minangkabau, dan Jawa di Desa Gading Jaya menunjukkan dinamika sosial budaya yang erat kaitannya dengan perkembangan perkebunan kelapa sawit pada periode 2001–2022. Suku Pekal sebagai penduduk lokal memiliki keterikatan kuat dengan wilayah dan tradisi setempat, sementara suku Minangkabau dan Jawa hadir melalui proses migrasi dan transmigrasi yang dipicu oleh terbukanya lapangan pekerjaan di sektor perkebunan

sawit. Perkebunan sawit tidak hanya menjadi sumber penghidupan, tetapi juga menjadi ruang pertemuan budaya yang mendorong terjadinya akulturasi, toleransi, dan solidaritas sosial di antara ketiga kelompok etnis tersebut. Suku Pekal dan Suku Minangkabau yang ada di Desa Gading Jaya memiliki tradisi dan nilai kebersamaan dan kepercayaan adat yang sama seperti, musyawarah kaum yaitu pengambilan keputusan keluarga melalui peran ninik mamak. Kemudian masyarakat Jawa yang ada di Desa Gading Jaya masih menjaga tradisi leluhur, seperti tradisi kuda lumping yang merupakan salah satu kesenian tradisional masyarakat Jawa yang masih di pertahankan sebagai identitas budaya. Dengan demikian, dampak perkebunan sawit terhadap sosial budaya masyarakat Desa Gading Jaya tercermin dalam terciptanya hubungan antarsuku yang harmonis, meskipun masing-masing tetap mempertahankan identitas budaya dan tradisi asalnya.¹⁴

¹⁴ Bps Kecamatan Sungai Rumbai 2022

Musyawarah untuk mufakat gotong royong dan kearifan lokal turun temurun masih dijunjung tinggi oleh masyarakat hal-hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan benturan-benturan antara kelompok masyarakat. Kelompok masyarakat Desa Gading Jaya terdiri dari kelompok pengajian, kelompok rebana, kelompok kesenian, kelompok tani, kelompok karang taruna dan risma. Kelompok pengajian, yang mengalami perkembangan yang cukup signifikan seiring dengan meningkatnya peningkatan ekonomi yang memungkinkan masyarakat untuk lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan, baik dalam bentuk pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, maupun kegiatan sosial keagamaan lainnya. Selain itu, kelompok rebana dan kelompok kesenian tetap bertahan sebagai wadah pelestarian nilai-nilai budaya dan tradisi keagamaan masyarakat. Meskipun masyarakat mengalami perubahan pola kerja dan waktu akibat aktivitas perkebunan sawit, kelompok rebana dan kesenian masih aktif tampil dalam acara keagamaan,

pernikahan, dan perayaan adat. Kemudian, kelompok arisan berperan penting dalam memperkuat solidaritas dan hubungan sosial antarwarga. Meningkatnya pendapatan masyarakat dari sektor sawit membuat partisipasi dalam arisan semakin stabil, arisan tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekonomi tetapi juga sebagai media interaksi sosial yang mempererat rasa kebersamaan di tengah perubahan sosial yang terjadi akibat perkembangan perkebunan sawit. Kelompok tani juga mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan berkembangnya perkebunan sawit di Desa Gading Jaya. Sebagian masyarakat yang sebelumnya bergantung pada pertanian tradisional mulai beralih menjadi petani sawit atau buruh perkebunan. Kelompok tani menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling berbagi informasi terkait pengelolaan lahan, teknik budidaya sawit, serta akses terhadap bantuan dan program pemerintah. Perubahan ini mencerminkan adanya pergeseran struktur mata pencaharian yang berdampak langsung pada pola kehidupan sosial masyarakat desa.

Sementara itu, keberadaan Karang Taruna dan Remaja Islam Masjid (RISMA) menunjukkan peran generasi muda dalam merespons perubahan sosial akibat perkebunan sawit. Karang Taruna aktif dalam kegiatan kepemudaan, olahraga, dan kegiatan sosial desa, sedangkan RISMA berperan dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan moral generasi muda. Dukungan ekonomi keluarga yang lebih baik memungkinkan pemuda desa untuk lebih terlibat dalam kegiatan organisasi sosial, sehingga perkebunan sawit secara tidak langsung turut memengaruhi partisipasi dan peran sosial generasi muda dalam kehidupan bermasyarakat. Keberadaan aktivitas kelompok pengajian, kelompok rebana, kelompok arisan, kelompok kesenian, kelompok tani, Karang Taruna, dan RISMA mencerminkan bahwa dampak perkebunan sawit di Desa Gading Jaya tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga membentuk perubahan dan penguatan dalam struktur sosial budaya masyarakat sepanjang periode 2001–2022. Oleh karena itu, untuk menganalisis dampak perkebunan

sawit terhadap sosial budaya masyarakat, diperlukan pemahaman awal mengenai konsep budaya dan karakteristik budaya lokal yang ada sebelum dan sesudah kehadiran perkebunan sawit.¹⁵



¹⁵ Bps Kecamatan Sungai Rumbai 2022